

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat mendorong persaingan perusahaan menjadi semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus mengandalkan keunggulan masing-masing untuk tetap bertahan. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan, menjamin kelangsungan usaha, serta memperluas pangsa pasar. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan modal yang besar sebagai penunjang operasional dan pengembangan usaha. Namun, dalam memenuhi kebutuhan dana menjadi salah satu tantangan utama, karena menyangkut kepentingan berbagai pihak seperti manajemen perusahaan, pemegang saham, dan kreditur yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Hery (2017), indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, karena harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik, sehingga meningkatkan daya tarik investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemegang saham menikmati kemakmuran yang lebih besar.

Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi juga nilainya dan bisa membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor

juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja serta prospek yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Sujana, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya PBV yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai PBV artinya pemegang saham percaya akan prospek perusahaan dan begitu sebaliknya (Septiani, 2022).

Berikut ini merupakan rata-rata nilai PBV perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:

*Sumber : Data diolah 2025*



**Gambar 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI  
Periode 2019-2023**

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Dari 2019 ke 2020, PBV turun

signifikan sebesar 5,01 akibat pandemi COVID-19 yang menurunkan profitabilitas dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Tahun 2020 ke 2021, PBV naik sebesar 0,39 karena aktivitas ekonomi mulai pulih dan kinerja keuangan perusahaan membaik. Pada 2021 ke 2022, PBV kembali turun sebesar 0,04 akibat meningkatnya beban utang dan struktur modal yang tidak optimal. Dari 2022 ke 2023, PBV naik sebesar 0,01 karena ekonomi mulai stabil, struktur modal lebih efisien, dan profitabilitas perusahaan tetap terjaga.

Naik turunnya nilai perusahaan merupakan fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis. Namun, jika penurunan ini terus berlanjut, hal ini dapat merugikan investor karena kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan akan menurun. Kepercayaan investor sangat penting, karena dividen dibayarkan dari laba bersih perusahaan. Apabila harga saham dan jumlah saham beredar menurun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan nilai pasar yang positif. Kondisi ini tentu akan membuat investor ragu untuk mempertahankan atau menambah investasi diperusahaan.

Perusahaan dengan nilai PBV yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi pula, sedangkan perusahaan dengan rata-rata PBV yang rendah umumnya menunjukkan harga saham yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat tercermin melalui pergerakan harga saham. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun, kebutuhan pendanaan perusahaan pun turut meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan perlu menetapkan

struktur modal yang optimal guna meminimalkan risiko keuangan di masa depan dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat diukur dengan beberapa indikator, termasuk laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas sangat penting untuk semua aspek bisnis karena tidak hanya menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Diah (2022), perusahaan yang mampu meningkatkan laba secara konsisten akan memicu respons positif dari investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan.

Kasmir (2022) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dihitung dengan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik dan sebaliknya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efisien

untuk menghasilkan laba, yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik. Sebaliknya ROA yang rendah dapat menunjukkan inefisiensi operasional, yang dapat mengurangi kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen. Oleh sebab itu saat ini dunia bisnis dan industri sangat bergantung pada masalah pendanaan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan. Dikarenakan keputusan pendanaan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana yang digunakan untuk membiayai investasinya dan menentukan komposisi sumber pendanaan berasal dari laba ditahan, hutang, dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Ardiansah & Idayati, 2024).

Struktur modal sangatlah penting di dalam suatu perusahaan karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang optimal bagi pendanaan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan dikatakan optimal apabila dapat memaksimalkan harga sahamnya. Untuk dapat memaksimalkan struktur modalnya, perusahaan harus mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian, sehingga penggunaan sumber pembiayaan baik dari utang maupun ekuitas dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Perusahaan dengan struktur modal yang kurang baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan sehingga dapat

menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik menunjukkan rendahnya hutang yang dimiliki. Sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya akan mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana akan meningkatkan nilai perusahaan dari harga saham (Ramadhanti & Firdiana, 2023).

Menurut Irham Fahmi (2020), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaannya daripada modalnya sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin banyak utang dalam struktur modal, yang berarti semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Nilai perusahaan pada beberapa perusahaan LQ 45 cenderung mengalami penurunan dan juga kenaikan selama lima tahun terakhir.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 secara simultan dan parsial?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana-YPKP.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan parsial.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam ilmu akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa jadi referensi tambahan buat pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan struktur modal dan

peningkatan profitabilitas untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Teori sinyal adalah teori yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai prospek atau kinerja perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Brigman dan Houston dalam Safitri et al. (2023), teori ini mengasumsikan adanya asimetri informasi, di mana manajemen perusahaan memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal, seperti investor. Untuk mengurangi perbedaan informasi ini, perusahaan memberikan sinyal melalui berbagai tindakan, seperti pengumuman kinerja atau keputusan keuangan yang menggambarkan prospek positif perusahaan. Sinyal ini membantu investor menilai apakah perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) atau buruk (*bad news*). Informasi yang diterima oleh pasar akan dianalisis untuk mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi.

Teori sinyal digunakan di penelitian ini karena profitabilitas dan struktur modal dapat menjadi sinyal penting yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang konsisten, sedangkan struktur modal yang optimal menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan pembiayaan. Oleh karena itu, teori

sinyal relevan untuk menjelaskan bagaimana kedua variabel dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui persepsi investor.

Menurut Amelia dan Riharjo (2022), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset, modal, dan penjualan yang dimiliki. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan kelangsungan usaha, karena laba yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya. Laba yang besar memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi keuangan perusahaan, sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan seperti profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang meningkat tidak hanya mencerminkan kinerja internal yang baik, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Dalam teori sinyal, struktur modal berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada pasar mengenai kesehatan keuangan dan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko serta pembiayaan. Struktur modal yang optimal, seimbang antara hutang dan modal sendiri, memberikan sinyal positif kepada investor, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan. Selain itu, keputusan untuk memenuhi kebutuhan dana dari sumber modal sendiri, seperti modal saham, laba ditahan, dan cadangan, dapat menunjukkan

kestabilan finansial dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten (Amalia, A., & Khuzaini, I., 2021).

Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian dari masyarakat terhadap perusahaan dimana mencerminkan harga saham yang terbentuk dari adanya penawaran dan tak luput juga dari adanya permintaan pasar modal. Pada umumnya pengelolaan untuk mencapai nilai perusahaan seoptimal mungkin maka diserahkan kepada profesional karena nilai perusahaan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham jika harga saham dalam entitas dapat bertambah secara maksimum (Anggraeny & Suwitho, 2020).

### 1.6.2 Studi Empiris

**Tabel 1.1**  
**Peneliti Terdahulu**

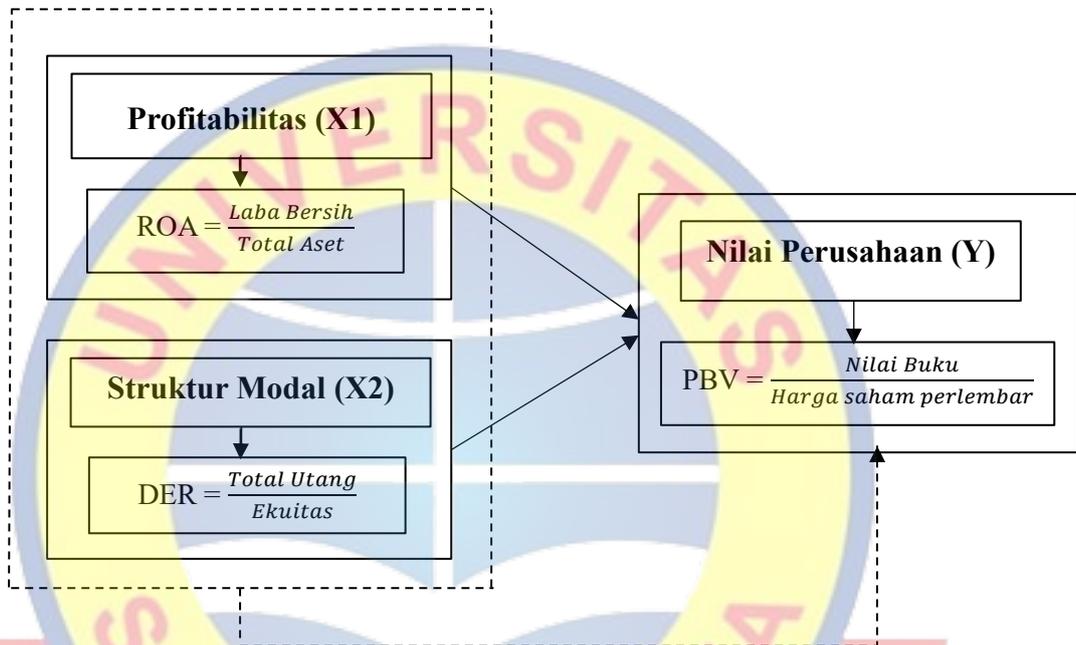
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Tita Nurmala et.al (2023)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2015-2020	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan secara terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian ini tahun nya berbeda	Variabel yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan dan Subjek yang diteliti yaitu perusahaan LQ 45

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Perbedaan	Persamaan
2.	Muliana & Astuti (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Subjek yang diteliti adalah sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI	Variabel yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.
3.	Pebrianti et.al	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub <i>sektor food &amp; beverage</i>	Menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.
4.	Humaida & Kurnia (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan	Variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini.	Menggunakan variabel struktur modal dan nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Perbedaan	Persamaan
			berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor <i>food &amp; beverage</i>	
5.	Putri et.al (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	variabel likuiditas tidak digunakan dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti perusahaan industri properti dan <i>real estate</i>	Variabel yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.
6.	Pebriyani & Subardjo (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Subjek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sub sektor <i>food &amp; beverage</i>	Variabel yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Landasan teori dan tujuan penelitian, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka konseptual yang digambarkan dalam model penelitian.



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

### 1.6.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:105) Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan kerangka konseptual maka penulis mengajukan “Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan”.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*Annual report*) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2023, data diperoleh dari website resmi BEI : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan waktu penelitian yang dilakukan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan BAB I						
3.	Penyusunan BAB II						
4.	Penyusunan BAB III						
5.	Sidang Usulan Penelitian						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penyusunan BAB IV dan BAB V						
8.	Sidang Akhir						